

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan tembakau menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas, dan telah menyumbang sebanyak 8 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya (World Health Organization, 2020). Penggunaan rokok tembakau juga berperan dalam perkembangan penyakit yang tidak menular atau dikenal PTM, penyakit kronis seperti kanker, kardiovaskular, diabetes, dan penyakit pernapasan kronis (U.S. Department of Health and Human Services, 2014). Dari semua semua kematian yang disebabkan oleh PTM, 14% dari keseluruhan kasus kematian di dunia disebabkan oleh penggunaan rokok tembakau itu sendiri (World Health Organization, 2017). Berbagai studi telah menyatakan bahwa merokok tembakau terbukti memberikan efek merugikan pada kesehatan, dalam hasil pengobatan pasien kronis menunjukkan bahwa penggunaan rokok tembakau mengakibatkan peningkatan resiko perkembangan penyakit dan kekambuhan, meningkatkan resiko kematian, dan mengurangi efektivitas pengobatan (Long LKH *et al.*, 2021). Tingginya angka kematian selaras dengan tingginya beban ekonomi terkait penyakit-penyakit akibat rokok membuat pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan rokok, seperti mengampanyekan hari tanpa tembakau se-dunia, meningkatkan pajak rokok, memasang gambar-gambar terkait efek samping penggunaan rokok tembakau, hingga menetapkan kebijakan kawasan tanpa rokok (Nabila *et al.*, 2017)

Di Indonesia sendiri, sebanyak 34,5 persen masyarakat (70,2 juta) merupakan pengguna perokok tembakau (U.S. Department of Health and Human Services, 2021b). Di ASEAN, Indonesia menempati urutan pertama dalam kategori prevalensi jumlah perokok dengan nilai 76,2 di tahun 2015 menjadi 82,7 pada tahun 2020 (World Health Organization, 2017). Kandungan nikotin dalam rokok memberikan efek adiktif pada penggunanya, namun banyak kandungan selain nikotin yang terdapat pada rokok tembakau sangat berbahaya bagi kesehatan (East *et al.*, 2018). Untuk itu, beberapa negara membuat deklarasi untuk mengatasi kondisi tersebut, sehingga Organisasi kesehatan dunia telah mengeluarkan *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) yang bertujuan untuk mengendalikan produksi, distribusi, dan konsumsi tembakau (World Health Organization, 2019). Akibat dari deklarasi bahaya tembakau, menyebabkan penggunaan tembakau semakin menurun dari waktu ke waktu di Amerika Serikat, untuk

mengatasi hal tersebut industri farmasi meluncurkan produk alternatif yang menjanjikan untuk menjadi alternatif yang lebih aman dibandingkan dengan rokok tembakau (Qasim *et al.*, 2017).

Terdapat berbagai macam bentuk sediaan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan akan nikotin, salah satunya yaitu *Non-tobacco Nicotine Delivery* atau disebut nikotin non-tembakau. Sediaan ini telah disetujui oleh WHO dan terdapat dalam beberapa bentuk yang biasa dikenal dengan *Nicotine Replacement Therapy* (NRT) dan *Electronic nicotine delivery systems* (ENDS). Diketahui bahwa terdapat alasan lain penggunaan sediaan ini selain dari berhenti merokok. Penggunaan nikotin non-tembakau bukan lagi dikhususkan untuk masyarakat atau perokok untuk berhenti merokok, namun terdapat penyebab lainnya seperti adanya kebijakan WHO mengenai FTCT untuk membatasi penggunaan tembakau, perluasan kebijakan dari suatu negara mengenai larangan merokok tembakau di tempat umum, upaya kesehatan dalam penurunan angka kematian, dan peningkatan pajak dalam produk rokok tembakau. Hal tersebut menyebabkan masyarakat mencoba beralih dari penggunaan rokok tembakau ke produk alternatif lainnya (Richard, 2012). Dalam penelitian Damayanti pada tahun 2017, diketahui bahwa terdapat alasan penggunaan rokok elektrik selain dari keinginan untuk berhenti merokok yakni dikarenakan sekedar coba-coba dan karena *life style* mengikuti trend masa kini (Damayanti, 2017)

Nicotine Replacement Therapy (NRT) muncul untuk menggantikan sebagian besar nikotin yang berasal dari tembakau dan tujuan lainnya untuk mengurangi motivasi untuk mengkonsumsi tembakau dan mengatasi gejala putus nikotin yang sering terjadi ketika orang berhenti merokok, NRT sendiri memiliki berbagai macam bentuk seperti transdermal/skin patch, nasal spray, inhaler, dan yang dikonsumsi melalui oral (permen karet, lozenge, tablet sublingual). Secara umum NRT dapat ditoleransi dengan baik karena memiliki efek samping yang lebih minimal dibandingkan dengan tembakau (Wadgave and Nagesh, 2016). Berbagai studi menunjukkan efektivitas dari produk-produk NRT tersebut, namun sayangnya di Indonesia, produk-produk NRT masih sangat terbatas sehingga dapat dikatakan pengguna produk NRT di Indonesia masih sangat sedikit. Adapun efek samping yang sering dialami oleh pengguna biasanya mual (diduga merupakan manifestasi dari overdosis nikotin). Pada permen karet nikotin adalah produksi saliva yang berlebihan, cegukan, dan dispepsia. Pengguna inhaler mengeluhkan batuk-batuk dan mulut kering. Pruritus, eritema, dan nyeri pada tangan sering dikeluhkan oleh pengguna patch (Vito and Irene, 2014).

Rokok elektrik dikenal dengan berbagai nama, antara lain rokok elektronik, rokok elektrik, *Electronic nicotine delivery systems* (ENDS), *Alternative nicotine delivery systems* (ANDS), produk uap elektronik, cerutu elektrik, pipa elektronik, pipa elektrik dan lainnya (Pearson *et al.*, 2018). Sediaan ini bekerja dengan cara menguapkan larutan yang mengandung nikotin yang dilarutkan dengan perasa dalam media pembawa yang biasa digunakan seperti *propilen glycol* (Etter *et al.*, 2011). Pada tahun 2018, penggunaan rokok elektrik di Norwegia telah meningkat dan rokok elektrik telah menjadi produk alternatif menggantikan rokok tembakau (Benmarhnia, T., J. P. Pierce, 2018). Pengguna rokok elektrik tertinggi ditemukan di antara mantan perokok dan perokok harian (Tokle, 2014). Alasan penggunaan rokok elektrik sendiri yakni adanya pilihan rasa yang berbeda, untuk menghemat uang, dan meminimalisir bahaya bagi kesehatan dibanding rokok tembakau (Kotz, D., M. Böckmann, 2018). Meskipun rokok elektronik menjadi populer dan telah dijadikan produk alternatif yang lebih aman dibandingkan dengan rokok tembakau (Wollscheid K A, 2009).

Di Inggris, rokok elektrik diatur secara ketat demi keamanan dan kualitas. Mereka tidak sepenuhnya bebas risiko, tetapi mereka membawa sebagian kecil dari risiko rokok. Rokok elektrik tidak menghasilkan tar atau karbon monoksida, dua elemen paling berbahaya dalam asap tembakau. Cairan dan uapnya mengandung beberapa bahan kimia berbahaya yang juga ditemukan dalam asap rokok, tetapi pada tingkat yang jauh lebih rendah (National health service United Kingdom, 2019). Namun sediaan ini tetap memberikan dampak buruk bagi kesehatan manusia (Karbouji M A, Abduldaem A M, 2018). Pada tahun 2019, ditemukan penyakit paru akut terkait vaping yang dinamakan *EVALI* atau dikenal E-cigarette, or Vaping, Product Use-Associated Lung Injury merupakan penyakit yang terkait dengan penggunaan perangkat yang dioperasikan dengan baterai atau superheating yang menghasilkan bentuk aerosol nikotin dan *tetrahydrocannabinol* (THC) dan/atau zat lain untuk dihirup, patofisiologi penyakit ini masih belum diketahui. (Belok *et al.*, 2020). Namun berdasarkan penelitian pada pasien EVALI diketahui kondisi ini dikarenakan penggunaan likuid yang mengandung THC didalamnya (Balfour *et al.*, 2019). Di Indonesia, pengguna rokok elektrik mengalami peningkatan sebesar 3% dari tahun 2011-2021 (U.S. Department of Health and Human Services, 2021a). Di Indonesia, persepsi masyarakat mengenai resiko dari penggunaan rokok elektrik 33,8% masih beranggapan bahwa rokok elektrik memiliki efek samping yang lebih rendah (Intihan *et al.*, 2020). Pada tahun 2022, FDA telah mengesahkan produk ENDS dari Logic Technology Development LLC (Logic) di bawah merek Logic

Vapeleaf, Logic Power dan Logic Pro, termasuk perangkat. Produk-produk ini disahkan setelah tinjauan agensi terhadap aplikasi produk menyimpulkan, bahwa kemungkinan manfaat bagi perokok dewasa yang secara signifikan mengurangi penggunaan rokok mereka (atau yang beralih sepenuhnya dan mengalami penghentian penggunaan rokok) lebih besar daripada risikonya bagi kaum muda, asalkan perusahaan mengikuti persyaratan pascapemasaran untuk mengurangi akses kaum muda dan keterpaparan kaum muda terhadap pemasaran mereka. (U.S. Food & Drug Administration, 2022)

Dengan adanya berbagai macam bentuk sediaan nikotin non-tembakau seperti NRT dan ENDS secara regional dan global. Kehadiran produk tersebut menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi kesehatan masyarakat. Tindakan pengaturan di masa depan seperti perluasan lingkungan bebas asap rokok, peringatan kesehatan produk, dan perpajakan dapat berfungsi untuk mengurangi penggunaan bentuk rokok tembakau dan menyebabkan masyarakat mempertimbangkan kembali untuk berhenti merokok dan beralih ke sediaan alternatif seperti NRT dan ENDS. Dengan adanya perluasan kebijakan mengenai protokol kesehatan, hal tersebut dapat membawa perubahan pada produk nikotin non-tembakau sendiri untuk memberikan daya tarik kepada masyarakat dan nantinya berdampak positif pada kesehatan masyarakat (Richard, 2012). Namun perlu adanya tindakan pengawasan lebih lanjut agar sediaan ini tidak dimanfaatkan untuk tindakan yang merugikan dan dapat sepenuhnya membantu masyarakat dalam berhenti merokok.

Oleh karena itu, dengan mengkaji profil penggunaan produk nikotin non-tembakau pada masyarakat di wilayah surabaya, penilitan ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman yang kredibel dan menyeluruh untuk mengembangkan peraturan baru serta memonitoring penggunaan sediaan nikotin non-tembakau di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Profil Penggunaan Sediaan Nikotin Non-Tembakau pada Masyarakat di Wilayah Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Profil Penggunaan Sediaan Nikotin Non-Tembakau pada Masyarakat di Wilayah Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana profil penggunaan sediaan nikotin non-tembakau pada masyarakat di Wilayah Surabaya sebagai sediaan untuk memenuhi kebutuhan nikotin.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini akan meningkatkan wawasan, kemampuan dan pengalaman peneliti dalam mengidentifikasi Profil Penggunaan sediaan Nikotin Non-Tembakau pada Masyarakat di Wilayah Surabaya.

1.4.3 Manfaat Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang kredibel dan menyeluruh untuk mengembangkan peraturan baru terkait penggunaan sediaan nikotin non-tembakau agar sediaan ini tidak berujung pada hal yang berdampak buruk bagi masyarakat di Indonesia.